

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat serta memberikan dampak pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan bermakna. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.¹

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial

¹ Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.

yang terjadi di lingkungan sekitar.² Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan diskusi, serta kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sumberjo, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, terutama pada materi "tumbuhan sumber kehidupan di bumi." salah satu hambatan utama adalah siswa sulit memahami dan bosan terhadap pembelajaran di kelas, kurangnya pemakaian media pembelajaran yang menarik serta selaras dengan karakteristiknya siswa. Proses belajar di sekolah tersebut masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab tanpa dukungan media yang interaktif. Akibatnya, siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang pahami materi secara mendalam. Dengan ini, motivasi belajar peserta didik kelas IV masih perlu

² Evtasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1), 1-15.

³ Wijaya, I. K. W. B., Candiasa, I. M., Jampel, I. N., & Suma, K. (2025). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Berbasis Hakekat Sains untuk Peningkatan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 783-787.

⁴ Sari, D. K. (2026). Analisis Rendahnya Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas 3 Sekolah Dasar. *ANALISIS RENDAHNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 3 SEKOLAH DASAR*, 11(01), 38-54.

ditingkatkan. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan penjelasan guru sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum banyak mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar maupun budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik.⁵ Akibatnya, peserta didik cenderung merasa bahwa materi yang dipelajari bersifat abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Modul pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri maupun bersama guru melalui berbagai aktivitas yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁶ Pengembangan modul yang memadukan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan STEM memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan konsep sains, teknologi, rekayasa, dan matematika dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Selain pendekatan STEM, pembelajaran juga perlu memperhatikan konteks budaya yang ada di lingkungan peserta didik. Salah satu pendekatan

⁵ Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ngura, E. T., Kata, F., & Mugi, E. (2023). Analisis kebutuhan bahan ajar untuk pembelajaran baca tulis kelas rendah berbasis bahasa ibu dengan muatan budaya lokal nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 45-56.

⁶ Daryanto, D. (2013). Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar. *Yogyakarta: Gava Media*, 9-23.

⁷ Bybee, R. W. (2013). *The case for STEM education: Challenges and opportunities*.

yang dapat digunakan adalah etnosains. Etnosains merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep ilmiah melalui budaya yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis etnosains mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap budaya daerahnya.⁸

Salah satu potensi budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS adalah Seni Jaranan yang menjadi salah satu kesenian tradisional khas Kediri.⁹ Seni Jaranan memiliki keterkaitan dengan materi "Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi", terutama pada pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan utama pembuatan jaran keping dan pecut. Melalui pengintegrasian Seni Jaranan dalam pembelajaran, peserta didik dapat memahami manfaat tumbuhan dalam kehidupan manusia sekaligus mengenal dan melestarikan budaya daerahnya. Keterkaitan antara konsep sains dengan budaya lokal diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰

Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran telah banyak diteliti dan menunjukkan hasil yang positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan

⁸ Syazali, M., & Umar, U. (2022). Peran kebudayaan dalam pembelajaran IPA di Indonesia: studi literatur etnosains. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 344-354.

⁹ Maharani, A. A. M. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK "BERMAIN DAN BELAJAR SENI TARI JARANAN KEDIRI" PADA MATERI KEBUDAYAAN LOKAL KELAS 4 SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

¹⁰ Khoiriyah, Z., & Qosyim, A. (2021). Efektivitas pendekatan etnosains dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi kalor. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3), 433-442.

modul pembelajaran berbasis STEM, modul berbasis etnosains, maupun modul berbasis STEM-Etnosains dengan memanfaatkan berbagai budaya lokal sebagai sumber belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran yang dipelajari.¹¹ Namun, berdasarkan kajian literatur yang dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains dengan potensi lokal Kediri berupa Seni Jaranan pada materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian yang memanfaatkan Seni Jaranan sebagai sumber belajar masih terbatas pada pengenalan budaya daerah maupun kajian pada bidang pembelajaran tertentu, sehingga pengintegrasian IPAS, STEM, etnosains, dan potensi lokal Seni Jaranan dalam bentuk modul pembelajaran masih belum banyak dikembangkan.¹² Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan bahan ajar yaitu pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis STEM-Etnosains dengan Potensi Lokal Kediri “Seni Jaranan” untuk Meningkatkan Motivasi

¹¹ Yuliana, Y., Nurwahidah, I., & Widiyawati, Y. (2023). Development of ethno-STEM learning module based on javanese gamelan. *Journal of science education research*, 7(2), 130-139.

¹² Utami, D. T. M., & Budiyo, B. (2024). Eksplorasi Konsep Matematika Sekolah Dasar pada Kesenian Jaranan di Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3).

Belajar Siswa Kelas IV SDN Sumberjo. Modul yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang mengintegrasikan konsep IPAS dengan budaya lokal Kediri secara bermakna dan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan" untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan" untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo?
3. Bagaimana peningkatan penggunaan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan" terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan" untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo.

2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan" untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo.
3. Untuk mengetahui peningkatan penggunaan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan" terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berikut perincian spesifikasi produk yang dikembangkan di dalam penelitian pengembangan ini :

1. Modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "seni jaranan" berbentuk persegi panjang dengan layout vertikal berukuran kertas A4 (21 cm x 29,7 cm)
2. Kertas yang digunakan pada Modul ialah kertas art paper dan HVS.
3. Modul IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "seni jaranan" berisi:
 - a. Sampul
 - b. Kata pengantar
 - c. Daftar isi
 - d. Pendahuluan
 - 1) Deskripsi STEM-Etnosains
 - 2) Aspek STEM-Etnosains dalam modul
 - 3) Peta konsep
 - 4) Petunjuk penggunaan
 - 5) Tentang modul pembelajaran

- e. Model pembelajaran 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate*)
 - f. Materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi
 - g. Soal evaluasi
 - h. Kunci jawaban
 - i. Modul ajar
 - j. Instrumen penilaian
 - k. Remedial
 - l. Pengayaan
 - m. Glosarium
 - n. Daftar pustaka
 - o. Profil penulis
4. Setiap materi akan didukung dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi
 5. Setiap diawal dan diakhir topik materi pasti akan di kaitkan pada stem-etnosains

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal Kediri ”Seni Jaranan” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan diterapkan pada kelas IV sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Sebagai salah satu media pembelajaran dalam mempelajari materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi.

- b. Membantu peserta didik belajar secara lebih berpikir kritis, kreatif, dan analitis melalui konteks budaya loka melalui penggunaan modul pembelajaran berbasis STEM-etnosains.
- c. Meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan potensi lokal, yaitu seni jaranan.

2. Bagi Guru

- a. Tersedianya referensi modul pembelajaran ipas berbasis stem-etnosains potensi lokal kediri “seni jaranan” yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan modul pembelajaran ipas berbasis stem-etnosains potensi lokal kediri “seni jaranan”
- b. Sebagai masukan dan saran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran.
- b. Sebagai bekal dalam menyajikan materi pembelajaran IPAS di sekolah

F. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang digunakan peneliti dalam pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan" terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo adalah sebagai berikut:

1. Asumsi dari penelitian modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "seni jaranan" ini adalah pengembangan ini ditujukan untuk kelas IV di SDN Sumberjo dengan materi tumbuhan sumber kehidupan dibumi. Modul ini, yang mencakup pembelajaran dengan pendekatan stem-etnosains, gambar menarik dan petunjuk bagi siswa untuk melakukan eksperimen sederhana, dibuat dengan tujuan membangkitkan minat siswa serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada materi tumbuhan sumber kehidupan dibumi. Pembelajaran diharapkan lebih relevan dan kontekstual, dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi.
2. Modul pembelajaran IPAS ini terintegrasi dengan STEM-Etnosains potensi lokal kediri "seni jaranan" yang mampu menstimulasi minat belajar siswa.
3. Materi yang disajikan diambil dari buku IPAS kurikulum merdeka kelas IV dan di kembangkan dengan aktivitas STEM yang menarik oleh peneliti.

pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan" terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo, memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran IPAS ini terbatas hanya diterapkan pada kelas IV SDN Sumberjo.
2. Modul ini hanya terbatas pada materi tumbuhan, sumber kehidupan dibumi kelas IV.
3. Modul pembelajaran IPAS ini hanya berbasis STEM-Etnosains potensi lokal kediri "Seni Jaranan".

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu oleh Ida Irmawati dkk, pada tahun 2021. Penelitian ini mengembangkan modul IPA berbasis STEM-Inkuiri dengan materi sistem organ dan organisme yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas modul tersebut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan, sampai pada tahap validasi para ahli (*develop*). Hasil dari penelitian menunjukkan dari validitas modul dinyatakan valid, nilai reliabilitas modul menunjukkan nilai 0,91 yang berarti memiliki reliabilitas sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan modul sistem organ dan organisme berbasis STEM-inquiry valid dan reliabel digunakan.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan yakni sama-sama mengembangkan sebuah modul IPAS

¹³ Ida Irmawati, Syahmani Syahmani, and Ratna Yulinda, 'Pengembangan Modul IPA Pada Materi Sistem Organ Dan Organisme Berbasis STEM-Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains', *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1.2 (2021), p. 64, doi:10.20527/jmscedu.v1i2.4048.

berbasis STEM pada tingkat sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah materi pada modul yang berbeda. Peneliti mengembangkan modul dengan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi sistem organ dan organisme.

2. Penelitian terdahulu oleh Tita Ragil Tri Wahyuning Cahya dkk, pada tahun 2022. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa e-book berbasis STEM yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Penelitian pengembangan dengan menerapkan model Borg and Gall. Hasil dari penelitian menunjukkan produk tersebut mendapatkan hasil angket validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan kriteria sangat valid. Sehingga pengembangan produk e-book dapat dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dengan hasil validasi "Sangat Valid".¹⁴ Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis STEM pada tingkat sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada tujuan dari pengembangan modul yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi sains. Adapun perbedaan lainnya yakni penelitian sebelumnya berupa e-book sedangkan peneliti mengembangkan berupa modul cetak.

¹⁴ Tita Ragil Tri and others, Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis STEM Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Di Sekolah Dasar <<http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>>.

3. Penelitian terdahulu oleh Rizka Oktaviyanti dkk, pada tahun 2023. Pada penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis STEM dengan memanfaatkan Augmented Reality (AR), bertujuan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi getaran, gelombang, dan bunyi di kelas VIII. Merupakan penelitian pengembangan dengan menerapkan model Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis STEM dengan memanfaatkan Augmented Reality dinyatakan valid digunakan dan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan materi yang mudah dipahami siswa, mampu memberikan ketertarikan pada siswa.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis STEM pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini adalah bahan ajar yang dikembangkan pada materi getaran, gelombang, dan bunyi sedangkan bahan ajar yang peneliti kembangkan pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita Fitria Puspitasari dkk, pada tahun 2024 . Penelitian ini mengembangkan modul ajar IPAS dengan pendekatan STEM untuk mewujudkan keterampilan dasar berpikir ilmiah pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menerapkan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan modul ajar IPAS berbasis pendekatan STEM

¹⁵ Oktaviyanti and others, ‘Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM Dengan Memanfaatkan Augmented Reality Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Info Artikel ABSTRAK’.

dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam mewujudkan keterampilan dasar berpikir ilmiah siswa kelas V sekolah dasar.¹⁶ Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dalam menerapkan pendekatan STEM pada mata pelajaran IPAS tingkat sekolah dasar. Selain itu sama menggunakan pengembangan ADDIE. Dimana penelitian ini berfokus pada menumbuhkan keterampilan dasar berpikir ilmiah, sedangkan peneliti fokus pengembangan produk pada meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pahrn Nisa¹⁷ dan Oktian Fajar Nugroho pada tahun 2020, penelitian ini mengembangkan bahan ajar IPA berbasis STEM di kelas IV SDN Serdang Wetan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menerapkan model Borg and Gall. Hasil dari penelitian berdasarkan validasi dari ahli kelayakan materi, bahasa dan penyajian menunjukkan kriteria sangat valid.¹⁷ Tujuan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk membuat bahan ajar berbasis STEM untuk mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Salah satu cara pengembangan materi pengajaran adalah melalui materi cetak. Penelitian ini membuat bahan ajar tentang sumber energi, dan peneliti membuat bahan ajar tentang tumbuhan sumber kehidupan di bumi.

¹⁶ Juwita Fitria Puspitasari, Siti Patonah, and Sukanto Sukanto, "Pengembangan Modul Ajar IPAS Berbasis STEM Untuk Mewujudkan Keterampilan Dasar Berpikir Ilmiah Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 8.2 (2024), pp. 1235–45, doi:10.31004/basicedu.v8i2.7319.

¹⁷ Pahrn Nisa and Oktian Fajar Nugroho, *Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis STEM Pada Materi Sumber Energi Di Kelas IV SDN Serdang Wetan*, 2020.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita dan Feni Kurnia pada tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan kelayakan bahan ajar berbasis STEM pada materi kelistrikan untuk tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan dari Thiagarajan yakni 4D. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kriteria sangat layak.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan yakni sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis STEM pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan yakni materi bahan ajar yang berbeda. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan materi kelistrikan untuk kelas 6, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni pengembangan modul pembelajar pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.
7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nurmala dkk. pada tahun 2021, mengembangkan media articulate storyline 3 yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas media pada pembelajaran IPA berbasis STEM dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menerapkan model ASSURE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media articulate storyline 3 layak dan efektif diterapkan dalam pembelajaran pada materi kelistrikan di kelas 6 untuk mengembangkan

¹⁸ Yuanita Yuanita and Feni Kurnia, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Materi Kelistrikan Untuk Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2019), doi:10.23917/ppd.v1i2.9046.

kreativitas peserta didik.¹⁹ Penelitian ini dengan penelitian yang akan di kembangkan terdapat perbedaan dalam penelitian ini mengembangkan media Articulate Storyline 3 berbasis STEM untuk materi kelistrikan kelas 6 guna mengembangkan kreativitas siswa dengan model ASSURE. Sementara penelitian ini mengembangkan modul IPAS berbasis STEM-Etnosains dengan potensi lokal "Seni Jaranan" Kediri kelas IV untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menggunakan model pengembangan yang berbeda. Keunikan penelitian ini adalah integrasi etnosains dengan budaya lokal yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaannya yaitu Kedua penelitian sama-sama penelitian pengembangan (R&D) di sekolah dasar, menggunakan pendekatan STEM dalam pembelajaran IPAS.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dituliskan untuk menghindari terjadinya pengertian yang kurang benar tentang judul penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti. Definisi operasional sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: Modul Pembelajaran IPAS Berbasis STEM-Etnosains dengan Potensi Lokal Kediri "Seni Jaranan" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sumberjo. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Modul adalah satuan atau komponen pembelajaran atau instruksi yang dirancang untuk memudahkan proses belajar mengajar. Modul biasanya mencakup materi pelajaran, tugas, tes, dan petunjuk belajar yang diatur

¹⁹ Siti Nurmala, Retno Triwoelandari, and Muhammad Fahri, "Pengembangan Media Articulate Storyline 3 Pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI", *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 5024–34, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1546.

secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul dapat digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, baik formal maupun informal, dan sering kali memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri atau dengan bimbingan minimal dari pengajar.²⁰ Pada penelitian ini di buat dengan sangat praktis yang dimana isinya sudah sangat lengkap, modul ini menggunakan model pembelajaran 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate*), dan pada setiap di awal dan akhir topiknya di kaitkan dengan STEM-Etnosains.

2. Motivasi belajar adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilannya proses pembelajaran. Motivasi bisa dimaknai sebagai dorongan dari dalam dirinya seseorang yang membuatnya bersemangat untuk melaksanakan sebuah kegiatan, termasuk dalam hal belajar. Apabila seseorang memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk belajar, maka ia akan berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi berperan sebagai pendorong utama yang mengarahkan siswa untuk aktif, fokus, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran. Adanya motivasi yang tinggi akan dorong siswanya untuk lebih giat, disiplin, dan konsisten dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.²¹
3. IPAS adalah salah satu pelajaran dari kurikulum merdeka yang digabungkan antara IPA dan IPS dengan menitikberatkan pada

²⁰ Mela Hariyani. 2018. Pengembangan Modul Biologi Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, Society) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Memberdayakan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP/MTS.

²¹ Yogi Fernando. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS) Vol.2, No.3 Juli 2024. Hal 61.

pemberian pengalaman belajar langsung yang membangun kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi, memahami, dan mengapresiasi lingkungan alam sekitar.²² Pada penelitian ini, akan memfokuskan materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi kelas IV. Peserta didik akan diajak tentang pengertian serta fungsi dari bagian tubuh tumbuhan, lalu juga diajak tentang pengertian fotosintesis, tidak hanya itu peserta didik juga diajak tentang pengertian perkembangbiakan tumbuhan.

²² Anggita, Atikah Dewi, et al. "Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2023): 80.